

**POLA ASUH *FATHERING* DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK ANAK PERSPEKTIF HADIST: STUDI PADA
KELUARGA ETNIK BATAK MANDAILING**



Disusun Oleh:

Sarah Dina

NIM. 22204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2659/Un.02/DT/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH *FATHERING* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PERSPEKTIF HADIS: STUDI PADA KELUARGA ETNIK BATAK MANDAILING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARAH DINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012059
Telah diujikan pada : Jumat, 13 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 66f6224938946



Penguji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 66fb748225d8c



Penguji II

Sibawaihi, S. Ag., M. Si, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66f0e260b91a0



Yogyakarta, 13 September 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 671ef47d4a5ad

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|------------------------------|
| Nama | : | Sarah Dina |
| NIM | : | 22204012059 |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Konsentrasi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Sarah Dina
NIM. 22204012059

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | Sarah Dina |
| NIM | : | 22204012059 |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Fakultas | : | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Sarah Dina
NIM. 22204012059

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | Sarah Dina |
| NIM | : | 22204012059 |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Fakultas | : | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada magister pendidikan agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Sarah Dina
NIM. 22204012059

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

POLA ASUH FATHERING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PERSPEKTIF HADIST: STUDI PADA KELUARGA ETNIK BATAK MANDAILING

yang ditulis oleh:

| | |
|---------------|--------------------------------|
| Nama | : Sarah Dina |
| NIM | : 22204012059 |
| Jenjang | : Magister (S2) |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 Agustus 2024
Pembimbing,

Dr. Nur Saidah, M.Ag
NIP. 197502112005012002

PERSEMBAHASAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------|-----------------------|----------------------------|
| ا | Ali f | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | K | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ke dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Da d | D | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |

| | | | |
|---|----------------|---|----------|
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nu n | N | En |
| و | Wa w | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Ha mz ah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|---------------|---------|--------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | Muta'addidah |
| عَدَّةٌ | Ditulis | 'iddat |

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|-----------|---------|--------|
| هِبَّةٌ | Ditulis | Hibbah |
| جِزِيَّةٌ | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasia Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|-------------------------|---------|-------------------|
| كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ | Ditulis | Karamatil auliya' |
|-------------------------|---------|-------------------|

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

| | | |
|------------------|---------|----------------|
| رَكَةُ الْفِطْرِ | Ditulis | Zakatul fitrah |
|------------------|---------|----------------|

D. Vokal Tunggal atau Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـ | Fathah | Ditulis | A |
| ـ | Kasrah | Ditulis | I |
| ـ | Dammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------------------|--------------------|----------------|
| Fathah + alif جَاهِيلِيَّة | Ditulis Ditulis | A Jahiliyah |
| Fathah + ya' mati تَشْسَنَ | Ditulis Ditulis | A Tansa |
| Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ | Ditulis Ditulis | I Karim |
| Dammah + wawu mati فُرُوضْ | Ditulis Ditulis | U Furud |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------------------|---------|----------------|
| Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ | Ditulis | Al Bainakum |
| Fathah + wawu قُولُ | Ditulis | Au Qaul |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| الثُّمُّ | Ditulis | A'antum |
| أُعْدَدْتُ | Ditulis | U'iddat |
| لَيْسَ شَكْرُ ثُمٌ | Ditulis | La'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

| | | |
|-----------|---------|-----------|
| الْفُرْان | Ditulis | Al-Qur'an |
| الْقِيَاس | Ditulis | Al-Qiyas |

- b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

| | | |
|------------|---------|---------|
| السَّمَاء | Ditulis | Al sama |
| السَّمَاءُ | Ditulis | Alsyam |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|--------------------|---------|--------------|
| ذُوِيُ الْفُرُوضَة | Ditulis | Zawi alfurud |
| هُلُّ السَّنَة | Ditulis | Hal alsunnah |



ABSTRAK

Sarah Dina. NIM. 222040120. Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Hadist: Studi Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Kasus krisis-multidimensional seperti pelecehan seksual, narkoba, dan kejahatan lainnya merupakan bukti betapa keringnya nilai moral dalam jiwa anak. Pembinaan akhlak secara konsisten sangat perlu diinternalisasikan oleh orang tua terlebih figur ayah, guna membentengi diri anak dari tindakan yang menyimpang. Akan tetapi, kerap sekali stigma tentang ayah (*fathering*) hanya dianggap sebagai pelindung *financial* keluarga, dimana justru ini akan berdampak pada penyempitan esensi dari hubungan antara ayah dan anak. Padahal, sosok ayah (*fathering*) berpengaruh penting dalam proses tumbuh kembang anak termasuk dalam pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing, (2) Menganalisis model pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga etnik Batak Mandailing, (3) Menganalisis kendala dan solusi penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi-antropologis, analisis sasarannya adalah para figur ayah (*fathering*) dalam penerapan pola pengasuhan kepada anak pada keluarga Batak Mandailing. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Pemeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan Teknik analisis data melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, telah diwujudkan melalui beberapa metode pengasuhan yang dikaitkan dengan hadist, seperti: a. Metode pembiasaan; membiasakan anak shalat berjamaah, belajar mengaji, berpuasa, dan membiasakan anak makan dengan menyebut nama Allah, b. Metode keteladanan; membina anak bersikap jujur dan menjaga kebersihan, c. Metode memotivasi; memotivasi anak menuntut ilmu, d. Metode pemberian nasehat; menasehati anak agar tidak terjerumus dari pergaulan bebas, e. Metode Pemberian hukuman; menjatuhkan hukuman yang bersifat mendidik atau edukatif jika anak melakukan kesalahan. (2) Model pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing di Kabupaten Deli Serdang, berupa: pola asuh “otoritatif” yaitu pola asuh yang mengutakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Ayah (*fathering*) etnis Batak Mandailing umumnya lebih tegas dan keras, namun tetap menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan anak. (3) Kendala dan solusi penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing di Kabupaten Deli Serdang, yaitu: a. kendala; memudarkan falsafah batak dalam diri anak dan dampak negatif teknologi terhadap akhlak anak, b. Solusi; hendaknya ayah etnis Batak Mandailing menerapkan model pola asuh yang ideal sesuai dengan perubahan zaman.

Kata Kunci: Pola Asuh, *Fathering*, Akhlak, Hadist.

ABSTRACT

Sarah Dina. NIM. 222040120. Fathering Parenting Patterns in the Formation of Children's Morals from a Hadith Perspective: Study of Mandailing Batak Ethnic Families. Thesis. Islamic Religious Education Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Cases of multidimensional crises such as sexual abuse, drugs and other crimes are proof of how dry moral values are in children's souls. Consistent moral development really needs to be internalized by parents, especially father figures, in order to protect children from deviant actions. However, often the stigma regarding fathering is only seen as protecting the family's finances, which actually has the impact of narrowing the essence of the relationship between father and child. In fact, the figure of the father (fathering) has an important influence on the child's growth and development process, including in the formation of the child's morals. Therefore, this research aims to: (1) Analyzing the fathering parenting pattern in forming children's morals from a hadith perspective in Batak Mandailing ethnic families, (2) Analyzing the fathering parenting model in forming children's morals in Mandailing Batak ethnic families, (3) Analyzing the obstacles and solutions to implementing fathering parenting patterns in the formation children's morals in Mandailing Batak families.

This research uses a qualitative type of research using a phenomenological-anthropological approach, the target analysis is fathering figures in implementing parenting patterns for children in Mandailing Batak families. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data uses triangulation. Meanwhile, data analysis techniques go through the stages of data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification.

The results of this research show that: (1) Fathering parenting patterns in the formation of children's morals from a hadith perspective in Mandailing Batak families have been realized through several parenting methods associated with hadiths, such as: a. Habituation method; getting children used to praying in congregation, learning to recite the Koran, fasting, and getting children used to eating by saying the name of Allah, b. Exemplary method; foster children to be honest and maintain cleanliness, c. Motivating methods; motivating children to study, d. Method of giving advice; advise children not to fall into free association, e. Method of giving punishment; impose educational or educative punishments if the child makes a mistake. (2) The model of fathering parenting in the formation of children's morals in Mandailing Batak families in Deli Serdang Regency, in the form of: "authoritative" parenting, namely a parenting pattern that prioritizes two-way communication between parents and children. Mandailing Batak ethnic fathers are generally more firm and strict, but still adapt to the child's needs. (3) Obstacles and solutions to implementing the fathering parenting style in forming children's morals in Mandailing Batak families in Deli Serdang Regency, namely: a. constraint; fading Batak philosophy in children and the negative impact of technology on children's morals, b. Solution; Mandailing Batak ethnic fathers should apply the ideal parenting model in accordance with the times.

Keywords: *Parenting Patterns, Fathering, Morals, Hadith.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَهْلِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan kehadiran Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan ‘alam seorang pendidik yang menjadi suri tauladan, yakni Nabi Muhammad saw. yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari zaman kebodohan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan.

Langkah demi langkah dalam perjalanan penulisan tesis ini merupakan pengalaman penting yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada penulis. Hikmah dalam perjalanan akademik ini akan tersimpan dalam sanubari penulis. Penulisan tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Suksesnya perjalanan penulisan tesis ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkontribusi baik secara moril maupun materil, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Segenap motivasi, bimbingan, bantuan maupun doa dari semua pihak tidak bias penulis balas satu persatu kecuali dengan ucapan doa dengan setulus hati, semoga Allah Swt. melimpahkan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister

Pendidika Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agam Islam sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan motivasi, arahan, beserta bimbingannya kepada penulis guna menyelesaika tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya
5. Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis guna menyelesaikan tugas akhir.
6. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku dosen penguji 1 pada sidang tesis saya yang telah membantu penulis dalam menuangkan hasil penelitian saya dengan baik.
7. Sibawaihi, M.Si., Ph.D selaku dosen penguji 2 pada sidang tesis saya yang telah membantu penulis dalam menuangkan hasil penelitian saya dengan baik.
8. Segenap dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali perjalanan akademik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Segenap keluarga besar Batak Mandailing di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, terima kasih penulis ucapkan atas waktu yang sangat berharga dalam berlangsungnya proses penelitian ini.
10. Teristimewa kepada yang tersayang dan tercinta yaitu kedua orang tua saya, ibunda Maya Sari dan ayahanda Alm. Sudarja yang telah bersusah payah dengan seluruh usaha dan kasih sayangnya yang tak terhingga merawat, membesarkan, bekerja keras untuk saya, memberikan dukungan materi dan moril, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendoakan saya agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt. dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.
11. Teman-teman keluarga besar PAI-D yang telah menjadi teman seperjuangan dalam satu kelas selama menjalani kegiatan pembelajaran di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, penulis ucapkan semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga akhir hayat, sukses kedepannya, dan menjadi kaum intelektual yang haus akan ilmu.

12. Semua pihak yang telah berjasa dalam suksesnya penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan banyaknya keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan bagi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kajian pendidikan agama Islam

Yogyakarta, 25 Agustus 2024
Yang menyatakan



Sarah Dina
NIM. 22204012059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vii |
| ABSTRAK..... | xi |
| ABSTRAC | xii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR GRAFIK | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| E. Kajian Pustaka..... | 14 |
| F. Metode Penelitian..... | 23 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 35 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 37 |
| A. Hakikat Pola Asuh Orang Tua | 37 |
| B. Konsep <i>Fathering</i> dalam Pengasuhan Anak..... | 54 |
| C. Ruang Lingkup Akhlak | 79 |

| | |
|---|------------|
| BAB III GAMBARAN UMUM KELUARGA ETNIK BATAK MANDAILING SUMATERA UTARA..... | 93 |
| A. Gambaran Umum Etnik Batak Mandailing..... | 93 |
| 1. Sejarah Etnik Batak Mandailing Sumatera Utara | 93 |
| 2. Mata Pencaharian Etnik Batak Mandailing | 96 |
| 3. Sistem Pemerintahan dan Hukum Etnik Batak Mandailing | 97 |
| 4. Marga dan Kekerabatan Etnik Batak Mandailing | 97 |
| 5. Sistem Religi dan Agama Etnik Batak Mandailing..... | 98 |
| 6. Bahasa Etnik Batak Mandailing | 99 |
| 7. Kesenian Etnik Batak Mandailing..... | 99 |
| 8. Salam Khas Etnik Batak Mandailing..... | 99 |
| 9. Falsafat Etnik Batak Mandailing | 100 |
| B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 102 |
| 1. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah Deli Serdang..... | 102 |
| 2. Musim di Kabupaten Deli Serdang | 103 |
| 3. Jumlah Penduduk di Kabupaten Deli Serdang | 103 |
| 4. Struktur Organisasi di Kabupaten Deli Serdang | 105 |
| 5. Jumlah Penduduk berdasarkan etnis di Kabupaten Deli Serdang | 105 |
| 6. Profesi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang | 106 |
| 7. Kondisi Pendidikan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang | 107 |
| 8. Visi Misi | 107 |
| BAB IV PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI POLA PENGASUHAN FATHERING..... | 109 |
| A. Pola Asuh <i>Fathering</i> dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Hadist Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing | 109 |
| B. Model Pola Asuh <i>Fathering</i> dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing | 150 |
| C. Kendala dan Solusi Penerapan Pola Asuh <i>Fathering</i> dalam Membentuk Akhlak Anak Pada Keluarga Batak Mandailing | 164 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | 175 |
| A. Kesimpulan..... | 175 |
| B. Saran..... | 176 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 177 |
| LAMPIRAN | 191 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 198 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Jadwal Penyusunan Tesis | 27 |
| Tabel 1.2 Indikator Pola Asuh..... | 51 |
| Tabel 1.3 18 Nilai Karakter yang Harus Dimiliki Anak | 89 |
| Tabel 1.4 Kependudukan Kabupaten Deli Serdang 2020 | 103 |
| Tabel 1.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Suku/Etnis | 106 |
| Tebel 1.6 Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha 2023 | 106 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Etnis Batak Mandailing | 92 |
| Gambar 1.2 Peta Wilayah dan dan Administrasi Kabupaten Deli Serdang | 15 |
| Gambar 1.3 Sosok ayah mengajak anak sholat jum'at berjamaah di Mesjid | 122 |
| Gambar 1.4 Anak-anak keluarga Batak Mandailing sedang belajar mengaji di MDTA | 140 |
| Gambar 1.5 Kegiatan gotong royong masyarakat Batak Mandailing | 143 |
| Gambar 1.6 Anak-anak keluarga Batak Mandailing sedang melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah..... | 149 |
| Gambar 1.7 Anak-anak keluarga Batak Mandailing sedang belajar bersama | 161 |
| Gambar 1.8 Wawancara dengan <i>fathering</i> pada keluarga Batak Mandailing | 195 |
| Gambar 1.9 Wawancara dengan seorang anak keluarga Batak Mandailing | 196 |
| Gambar 1.10 Foto bersama anak-anak etnis Batak Mandailing. | 196 |
| Gambar 1.11 Berkunjung ke Rumah adat keluarga Batak Mandailing..... | 196 |



DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|-----|
| Grafik 1.1 Data dari <i>United Nation Office on Drugs and Crime</i> (UNOD)..... | 3 |
| Grafik 1.2 Teknik Analisis Data..... | 32 |
| Grafik 1.3 Suku Batak di Sumatera Utara..... | 147 |
| Grafik 1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan di Kabupaten Deli Serdang..... | 158 |
| Grafik 1.4 10 Negara Durasi Penggunaan Ponsel Tahun 2024 | 222 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara <i>Fathering</i> di Keluarga Batak Mandailing ... | 192 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara Anak Pada Keluarga Batak Mandailing..... | 194 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian..... | 195 |
| Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 197 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 198 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak. Sebagai lembaga pendidikan informal, orang tua bertanggung jawab dalam memberikan didikan moral, bimbingan, dan pola pengasuhan yang baik untuk anak dengan penuh kasih sayang. Sejatinya, orang tua menginginkan setiap anaknya menjadi insan yang berkepribadian luhur.¹ Dengan demikian, upaya dalam pembentukan kepribadian tersebut adalah dengan menjadikan orang tua sebagai *role model* dalam kehidupan anak. Zakia Drajat mengungkapkan bahwa pada dasarnya seluruh tabiat, sifat, dan karakteristik orang tua secara tidak langsung akan mengalir dan terwariskan dalam diri anak.² Orang tua memiliki kewajiban yang krusial terhadap anak, yakni bertanggung jawab atas pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral anak. Sebagai lembaga pendidikan pertama dalam keluarga, orang tua diharapkan dapat menjadi panutan yang patut untuk diteladani. Berkepribadian baik dan berakhhlak mulia merupakan sikap utama yang harus dicerminkan oleh orang tua kepada anak.³

Islam menganjurkan kepada setiap orang tua untuk mendidik dan memberikan pola pengasuhan yang baik-baik saja kepada anak. Oleh karena itu, salah satu bentuk pola pengasuhan tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak.⁴ Penanaman akhlak yang baik kepada anak menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk diterapkan terlebih pada era *society 5.0* saat sekarang

¹ Karen Healy, Jemma Venables, and Tamara Walsh, “Supporting Birth Parents’ Relationships with Children Following Removal: A Scoping Review,” *Children and Youth Services Review* 149, no. January (2023): 106961, <https://doi.org/10.1016/j.chillyouth.2023.106961>.

² Intan Asyikin Rantikasari, Tirta Dimas, and Wahyu Negara, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini,” 2021, 1–11, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>.

³ Eva et al., “Peran Keluarga Membentuk Karakter Anak Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Biahkamil Maulud,” *Humanities and Contemporary Studies* 4, no. 1 (2023): 184–92, <https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/9826>.

⁴ F. Abdullah, “Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika, Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam,” *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3(1) (2020): 40.

ini. Era *society 5.0* merupakan era yang memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan khususnya bidang pendidikan. Adanya teknologi canggih dari revolusi industri era sebelumnya tidak serta merta sepenuhnya membawa dampak yang positif melainkan terdapat dampak negatif yang ditimbulkan.⁵ Dekadensi moral yang sampai saat ini masih melanda bangsa kita merupakan bagian dari wujud dampak negatif yang ditimbulkan terhadap hadirnya kecanggihan teknologi seperti pencurian, pembunuhan, tawuran, narkoba, perzinahan, bahkan aborsi, dimana ini dilakukan oleh kalangan remaja yang notabene masih berada di bangku sekolah.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tentang kondisi kenakalan remaja di Indonesia, yaitu a) terjadi hubungan seks pra nikah dan kehamilan yang tidak diinginkan, b) terdapat 2,4 juta kasus aborsi, dengan 700-800 ribu di antaranya melibatkan remaja, c) tingkat kematian ibu (MMR) sebesar 343 per 100.000 kelahiran (17.000 per tahun, 1.417 per bulan, 47 per hari), disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan persalinan muda, d) maraknya minuman keras (miras) dan narkoba di kalangan remaja dengan presentase sebesar 1,5% dari populasi, atau sekitar 3,2 juta orang. Dari jumlah tersebut, 69% merupakan kelompok pengguna narkoba secara teratur, sementara 31% merupakan kelompok pecandu. Proporsi laki-laki dalam kelompok ini adalah 79%, sedangkan perempuan sebesar 21%, dan e) terdapat 1.283 kasus HIV/AIDS, dengan perkiraan sekitar 52.000 orang terinfeksi dan 70% diantaranya adalah remaja.⁶ Praktik seperti ini dianggap berisiko terjadinya penyakit menular seksual pada anak. Dengan demikian, hal ini membuktikan rendahnya moralitas pemuda.⁷

Berdasarkan laporan Komisi Nasional Anti Kekerasan Perempuan (KNAKP), pada tahun 2020 tercatat kasus pelecehan seksual pada anak saat pandemi sebanyak 8.269 dalam rentang waktu sekitar bulan Juni s/d Agustus.⁸

⁵ Suherman, *Industry 4.0 VS Society 5.0* (Jakarta: CV Pena Persada, 2020).

⁶ Elfemi el. al., "Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif Pada Remaja Awal," *JPIn: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5(2) 2022): 1-7.

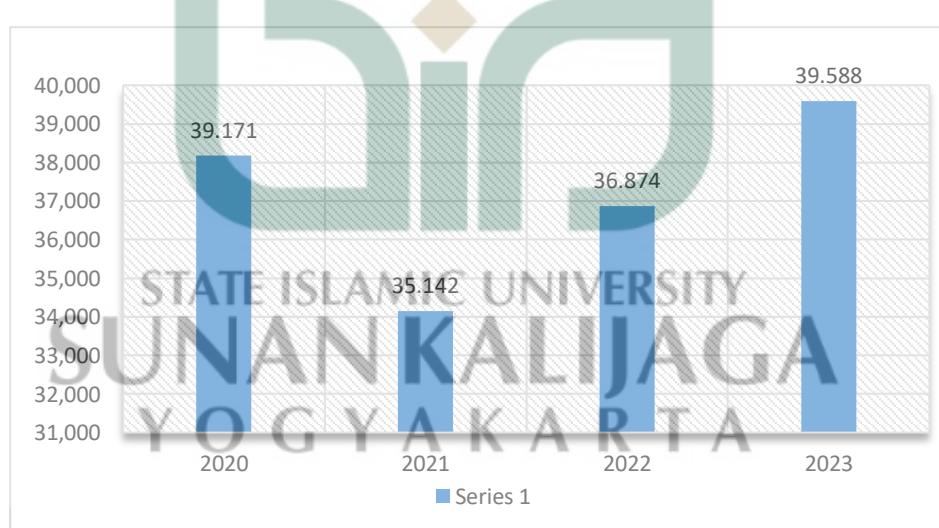
⁷ Samira van Bohemen, "Doing Culture and Diversity Justice: Using Peer-to-Peer Ethnography in Research on Young People, Ethnicity and Sexuality," *POETICS* 9, April (2022) (n.d.), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.poetic.2021.101615>.

⁸ R. D. Septiani, "Entingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 10(1) (2021): 50–58.

Tidak hanya itu saja, tahun 2021 terjadi penambahan kasus pelecehan seksual terhitung sebanyak 1.902.⁹ Selanjutnya, penelitian Fauziyah dengan artikel yang berjudul “*Analisis Faktor Perilaku Kekerasan Seksual Pemuda di Kota Medan*” yang berisikan bahwa terdapat data persentase sebesar 21,56% pemuda kota Medan melakukan hubungan badan tanpa ada ikatan yang sah.¹⁰ Menurut data survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2020 terungkap pengaduan kasus kejahatan pornografi sebesar 605 kasus, pada tahun 2021 terjadi peningkatan angka pornografi dan kejahatan online (*cyber crime*) yang sangat drastis jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni sebesar 679 kasus, hal ini dikutip pada akun Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023.¹¹

Hasil laporan lembaga PBB, yakni *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) dan *The International Classification of Crime for Statistical Purposes* (ICCS) terdapat kasus penggunaan narkoba, sebagaimana data statistik pada grafik 1.1 di bawah ini:¹²

Grafik 1.1 Data dari *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNOD)



⁹ Rosania Paradiaz and Eko Soponyono, “Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual” 4 (2022).

¹⁰ Frida Lina Tarigan Fauziyah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Sumatera Utara Tahun 2021,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7, no. 2 (2021): 1526–45.

¹¹ (kpa.go.id/publikasi, diakses pada tanggal 09 September 2023 pukul 15:02 WIB)

¹² Ali Muhsin, “International Classification of Crime for Statistical Purposes (Iccs),” *Unodc*, no. 03 (2023): 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

Grafik di atas dapat dianalisis, tercatat pada tahun 2020 jumlah pengguna kejahatan narkoba sebesar 39,171, pada tahun 2021 terjadi penurunan angka kejahatan narkoba yaitu 35,142, selanjutnya tahun 2022 persentase data tersebut kembali naik mencapai 36,874, hingga pada tahun 2023 jumlah kasus pengguna narkotika mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 39, 588. Tidak dapat dipungkiri, fenomena tersebut merupakan dampak hadirnya konseptualisasi masyarakat global (*global citizenship*) yang digadangkan oleh sekelompok orang sebagai fase dimana gen-Z lebih memprioritaskan sebuah hasil daripada proses, generasi yang candu akan wujud nyata teknologi, dimana hal ini dapat memunculkan indikasi krisis-multidimensional.¹³ Tidak berhenti pada data di atas, survei oleh *Durex's Face of Global Sex*, terungkap bahwa mayoritas pemuda di Indonesia yang berusia 16 tahun sudah tidak perawan atau perjaka.¹⁴

Gambaran fenomena-fenomena demikian itu membuktikan bahwa generasi muda saat ini sedang mengalami dekadensi moral yang sangat miris dan memprihatinkan. Dengan demikian, dibutuhkan kesadaran penuh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi generasi muda yang merupakan sebagai estafet perjuangan bangsa. Pendidikan akhlak adalah kunci utama dalam melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan akhlak diharapkan dapat mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan peka terhadap persoalan yang sarat akan nilai sosio-humanis di lingkungan masyarakat terlebih pada era *society 5.0* saat sekarang ini.¹⁵ Menjamurnya krisis-multidimensional seperti pelecehan seksual, narkoba, berdusta, dan kejahatan online lainnya merupakan bukti betapa keringnya nilai moral dalam jiwa seorang anak. Oleh karenanya, pembinaan akhlak secara konsisten sangat perlu diinternalisasikan guna membentengi diri anak dari tindakan yang menyimpang.

¹³ R. Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, "Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2) (2021): 306–315, <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>.

¹⁴ By Robert and E Bob Brown, "The Challenge of Unprotected Sex," *Durex's Face of Global Sex*, no. 1 (20019): 1–14, <https://www.durexnetwork.org>.

¹⁵ Wohabie Birhan et al., "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools," *Social Sciences and Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.

Penanaman nilai-nilai akhlak dalam diri anak akan menjadi perisai hebat dalam membentengi gejolak hasrat yang tidak stabil. Penguatan pendidikan akhlak tidak hanya diemban oleh guru sebagai tombak utama di lembaga formal, melainkan pendidikan non formal dan informal berperan penting dalam menciptakan tujuan tersebut, terlebih peran orang tua. Orang tua memiliki tugas utama dalam pendidikan anak yaitu sebagai peletak pondasi awal terhadap penguatan pendidikan akhlak anak. Dengan demikian, eksistensi keluarga dalam pembentukan moral pada anak menjadi peranan yang sangat krusial.¹⁶ Orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pemahaman agama yang seluas-luasnya kepada anak. Begitu pun dalam pola pengasuhan, orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, merawat anaknya sesuai dengan ketentuan syariat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Rasulullah Saw merupakan sosok pendidik yang ideal. Sikap dan tabiat Nabi Muhammad Saw senantiasa mencerminkan pada akhlak yang mulia. Dengan demikian, setiap orang tua mesti meneladani dan mengikuti pola pengasuhan anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Q.S Al-Ahzab: 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt.*¹⁷

Menurut Dr. Abdullah bin Muhammad Aalu Syeikh dalam kitabnya yang bertajuk "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6" mengungkapkan bahwa ayat ini turun pada saat perang Ahzab, dimana saat itu umat muslim sedang diuji dengan keteguhan dan ketangguhan untuk tetap memperjuangkan agama Allah. Selanjutnya, pada ayat ini juga menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan manusia pilihan yang mempunyai akhlak mulia yang patut untuk dicontoh oleh umat muslim di seluruh

¹⁶ Tresna Mega Fieranina and Cucu Komala, "Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, 'Al-Qur'an Dan Terjemahan' (Jakarta: Cordoba, 2022), hlm. 420.

muka bumi. Pada hakikatnya akhlak akan menjadi pondasi awal dalam pembentukan karakter diri anak, melalui proses pembinaan akhlak yang berkala maka manusia akan menjadi seorang insan yang mulia. Sebaliknya tanpa landasan akhlak yang kokoh, manusia akan tersesat dan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang mulia.¹⁸ Sejatinya, pembinaan akhlak akan terus menjadi bagian yang integral dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia yaitu mewujudkan manusia yang bertaqwah dan beriman kepada Allah Swt. melalui pemahaman ilmu, serta bersikap dimana sesuai pedoman Islam.¹⁹

Islam telah mengemas dan mengatur secara terstruktur mengenai segala aspek kegiatan manusia, terlebih mengenai kurikulum pola asuh dan pembinaan akhlak pada anak, yakni dengan konsep pendidikan dalam keluarga sebagai perantaranya. Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber utama ajaran Islam telah mencatat segala bentuk peraturan terhadap berbagai macam interaksi dalam keluarga, hal ini dapat menjadi landasan untuk pembentukan akhlak yang baik bagi anak.²⁰ Sejatinya, Islam telah menaruh kedudukan yang istimewa kepada setiap orang tua, terlebih pada figur ayah.

Eksistensi akan sosok ayah dalam pola pengasuhan pendidikan keluarga dapat menyempurnakan proses pembentukan karakter anak. Jika ditelisik lebih jauh, saat ini pemaknaan pola asuh identik disematkan pada figur ibu saja yang berupaya membesarkan, mengasuh anak tanpa mengikutsertakan peran ayah sebagai kepada keluarga.²¹ Padahal, ayah menempati posisi yang krusial dalam pendidikan keluarga, tanpa keseimbangan yang kuat antara figur ibu dan ayah dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi pada tumbuh kembang anak yang tidak

¹⁸ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2021): 16–26.

¹⁹ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Dan Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014).

²⁰ Syifa Budi, Jihad Achmad Gojali, and Otong Surasman, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong, Bogor)," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 73–88.

²¹ Herza Nur Ramdhani, Aep Saepudin, and Helmi Aziz, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Yang Berlatar Belakang Menikah Di Bawah Umur," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3(1) (2023): 61–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5829>.

maksimal. Figur ayah turut andil dalam memberikan kontribusi lebih terhadap pertumbuhan anak di masa transisi menuju remaja, keterlibatan dan kedekatan interaksi antara anak dan ayah akan mempengaruhi kestabilan emosional anak hingga dewasa. Kelekatan hubungan emosional ayah dan anak tersebut tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif serta kompetensi sosial anak sejak dini.

Kehadiran ayah yang turut ikut serta dalam proses pola pengasuhan anak tentu dapat mewariskan keteladan yang baik terhadap fase perkembangan anak di masa yang akan datang. Salah satu diantara wujud dari peran ayah dalam keluarga adalah menjadikan individu anak lebih tangguh, disiplin, mandiri, mendidik anak agar lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosialnya, melatih anak untuk senantiasa berpikir rasional-logis terhadap persoalan yang ada, dan membentuk karakter-emosional anak.²² Dalam dunia psikologi, kecerdasan emosional anak akan tercipta dengan utuh disebabkan adanya kedekatan interaksi erat antara ayah dan anak, khususnya pada anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 67,05% eksistensi ayah lebih banyak dirasakan pada anak perempuan daripada anak laki-laki yang berjumlah 61,59%. Sebaliknya, 88,1% anak laki-laki jauh lebih dekat dengan figur ibu dibandingkan anak perempuan yang hanya berkisar 85,25%. Sebagai alasan kedekatan ayah dan anak, dikarenakan ayah dapat memahami dan membimbing (asah) anak.²³

Pada dasarnya, anak tidak hanya membutuhkan materi semata. Akan tetapi, bentuk kasih sayang, perhatian, dan pola pengasuhan yang baik dari sosok ayah jauh lebih bernilai. Ayah dapat terjun pada setiap aktivitas anak. Tidak hanya mendampingi, melainkan figur ayah dapat menjadi *role model* sebagai pemimpin yang baik sehingga hal tersebut dapat ditiru oleh anak. Akan tetapi, kerap sekali stigma tentang ayah hanya dianggap sebagai pelindung *financial* keluarga, dimana justru ini akan berdampak pada penyempitan esensi dari hubungan antara ayah dan

²² Luke Muentner, “Family Reunification after Fathers Are Released from Prison: Perspectives on Children’s Adjustment,” *Family Relations* 72(3), no. June 2022 (2023): 1068–87, <https://doi.org/10.1111/fare.12739>.

²³ Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak,” *InSight* 17, no. 2 (2018): 81–90.

anak.²⁴ Di sisi lain, hasil dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit para ayah yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anak di sekolah, hal ini justru berpengaruh pada kurangnya komunikasi dan interaksi yang intens antara ayah dan anak, sehingga akan mengakibatkan ketidakstabilan kondisi mental yang dialami anak,²⁵ bahkan terdapat beberapa anak yang mempunyai rasa takut dan segan untuk berinteraksi dengan ayahnya. Meskipun citra seorang ayah identik dengan kepribadian yang tegas dan kejam. Namun, jika anak merasa takut akan eksistensi ayah tentu ini merupakan salah satu wujud kegagalan dalam mendidik anak.²⁶ Oleh karena itu, setiap orang tua perlu memahami konsep pendidikan yang baik dalam keluarga. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَقْبَةَ عَنْ أَبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدُهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

*“Dari ‘Abdan dari Abdullah dari Musa bin ‘Uqbah dari Nafi’ dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma dari Nabi Saw bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu. Kepala negara adalah pemimpin, laki-laki adalah pemimpin atas anggota keluarganya, wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu”.*²⁷

Hadits tersebut mengungkapkan bahwa orang tua, baik ayah maupun ibu mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar terhadap tumbuh kembang anak, terlebih dalam lingkungan keluarga sebab merupakan alat pendidikan pertama bagi anak. Mengeksplorasi lebih jauh, ayah memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan moral anak yang kompleksitas. Sehingga, dalam pembinaan

²⁴ Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2022).

²⁵ Laode Anhusadar and Abdul Kadir, “Fathering Dalam Pengasuhan Masyarakat Suku Bajo Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. November 2022 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>.

²⁶ Nur Najmi Muthia, *Paren Team: Bersinergi Mendidik Anak* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021).

²⁷ At Tirmizi, *Sunan Al-Tirmizi Al Jami’ Al-Shahih*, Juz III, (Semarang: Toha Putra, 2003).

moralitas tersebut ayah harus menjadi sosok “*good fathering*” yang berupaya merefleksikan keterlibatan positifnya dalam pola pengasuhan kepada anak melalui aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Penelitian tentang *fathering* dalam tiga dekade saat ini semakin meningkat. Akan tetapi, masih banyak penelitian yang tidak menganalisis lebih dalam terkait peran ayah terhadap pola pengasuhan anak, terlebih jika meninjau pada fragmen penelitian lainnya yang mengkaji tentang keluarga hanya fokus pada figur ibu dibandingkan ayah. Terdapat beberapa contoh artikel yang mengulik pola pengasuhan ayah bagi anak seperti, “*Measuring the Association between Fathers’ Involvement and Risky Behaviours in Adolescence*” yang ditulis oleh Darya Vanchugova dkk.²⁸ Artikel ini mengungkapkan tentang hubungan orang tua dengan anak, dimana berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak, namun hanya sedikit yang mengetahui potensi ini sehingga berdampak pada pola pengasuhan yang berbeda-beda antara ayah dan ibu. Selanjutnya artikel yang bertajuk “*Implikasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak dari Kisah Ketaatan Nabi Ibrahim*” oleh Mufidah & Mursalin,²⁹ studi ini berupaya memahami peran ayah dalam proses mendidik anak yang berpedoman dari kisah Nabi Ibrahim, terdapat pula artikel yang judul “*Peran Pendidikan Ayah Dalam Membentuk Karakter Islami Anak (Studi Komparasi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dan Buya Hamka Dalam Q.S Luqman)*” oleh Nurkhaeriyah & Hajar.³⁰ Dalam kajian riset lainnya yang serupa, “*Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo*”³¹, “*Persepsi Ayah Terhadap Peran Pengasuhan Anak Usia Dini*”³².

²⁸ Darya Vanchugova, Helen Norman, and Mark James Elliot, “Measuring the Association between Fathers’ Involvement and Risky Behaviours in Adolescence,” *Social Science Research* 108, no. May 2022 (2022): 102749, <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102749>.

²⁹ Hilyatun Mufidah dan Hisan Mursalin, “Implikasi Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Dari Kisah Ketaatan Nabi Ibrahim,” *Jurnal El-Audi* 4, no. 2 (2023): 71–78, <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.117>.

³⁰ Amalia Wulandari Nurkhaeriyah, Siti Hajar, “Peran Pendidikan Ayah Dalam Membentuk Karakter Islami Anak (Studi Komparasi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dan Buya Hamka Dalam Q.S Luqman),” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 1(2), no. 76 (2023).

³¹ Laode Anhusadar and Abdul Kadir, “Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>.

³² Muthia Sari et al., “Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 476–82, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3010>.

Pada dasarnya setiap keluarga mempunyai gaya pola pengasuhan yang berbeda dalam penerapannya. Perbedaan desain pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua menjadikan setiap anak memiliki tabiat dan sikap yang berbeda pula dalam kehidupannya.³³ Pembentukan akhlak anak yang dilakukan ayah di dalam lingkungan keluarga dengan status latar belakang budaya-sosial, dan spiritual yang berbeda pada setiap daerah mempunyai pengalaman yang unik untuk dikaji. Keluarga Batak Mandailing salah satu diantaranya.

Suku Batak Mandailing adalah suatu kelompok masyarakat yang mayoritasnya berada di kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dewasa ini, etnik Batak Mandailing sudah menjamur di beberapa daerah di Sumut termasuk di Kab. Deli Serdang, Kec. Percut Sei Tuan. Etnik Batak Mandailing ini memiliki prinsip yang krusial yaitu menjaga nilai-nilai kebudayaan sebagai wujud jalinan persaudaraan meskipun berbeda kepercayaan. Sistem social-budaya masyarakat Batak Mandailing memiliki peran penting dalam mewujudkan budaya yang harmonis terhadap segala aspek, khususnya pada keberlangsungan proses pendidikan anak. Keluarga etnik Batak Mandailing mempunyai upaya esensial dalam pembentukan nilai-nilai moralitas anak di kehidupan sehari-hari.³⁴

Sebagai upaya penanaman nilai-nilai moral anak, maka keluarga etnik Batak Mandailing di Kabupaten Deli Serdang perlu memperhatikan konseptualisasi pentingnya penguatan pendidikan akhlak, sebagaimana kebijakan yang telah diformulasikan oleh Presiden RI Joko Widodo dalam suatu Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁵ Dalam penerapan pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, maka figur ayah di keluarga Batak Mandailing menempati posisi penting dalam proses pembentukan akhlak anak. Para ayah suku Batak Mandailing

³³ Echa Savira Putrie, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur,” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 01 (2023): 31–46.

³⁴ Asri Yulianda, Anna Leli Harahap, and Shopiah Anggraini Rambe, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tari Endeng Endeng Suku Batak Mandailing: Kajian Pendidikan Karakter,” *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022): 267–69, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4193>.

³⁵ Murthada Iskandar, dkk, “Melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)Perkokoh Dan Bangun KarakterBangsa Dalam Menyongsong Dan Menyukseskan PEMILU Dan PILKADA Serentak Tahun2024di Kabupaten Bener Meriah,” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 2 (2023): 15–31.

berspekulasi bahwa anak akan dianggap sebagai simbol utama untuk mengangkat derajat dan martabat keluarga. Terdapat falsafah menarik dan unik dalam kehidupan keluarga Batak Mandailing, “*anakkon hi do hamoraon di au*” artinya anakku merupakan harta berharga bagiku. Dengan demikian, tidak sedikit figur ayah di keluarga Batak Mandailing rela mendidik dan berjuang keras demi menyekolahkan anak mereka. Istilah ini disebut “*marhoihoi tu dolok tu toruan*” apapun dilakukan demi keberhasilan anak.³⁶ Orang tua suku Batak Mandailing beranggapan bahwa ilmu pengetahuan ibarat air jernih yang senantiasa mengalir dan tidak terbendung,³⁷ begitu pun dalam pola pengasuhan anak. Sosok ayah akan terus membimbing, menyayangi, mendidik anak, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri anak sehingga menjadi pribadi yang berintegritas dan berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Hasibuan selaku masyarakat etnik Batak Mandailing di Kab. Deli Serdang mengungkapkan bahwa pada dasarnya ayah memiliki peran yang sangat penting sekali dalam pembentukan akhlak anak, hanya saja tidak sedikit figur ayah terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang sekali untuk bertemu dan berkomunikasi secara intens dengan anaknya. Akibatnya, banyak para ayah tidak tau proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terlebih menjamurnya kasus dekradasi moral yang dikalangan pemuda saat ini. Dengan demikian, pengasuhan yang baik dari orang tua sangat penting sekali demi menciptakan anak kuat mental, akhlak, dan amalnya. Menelisik lebih jauh, suku Batak Mandailing mempunyai falsafah unik yakni anak dianggap sebagai simbol keluarga, maka semakin sukses seorang anak, semakin berpeluang besar anak tersebut dapat mengangkat martabat keluarganya. Oleh karena itu, setiap orang tua khususnya di keluarga etnik Batak Mandailing mempunyai prinsip untuk terus mendidik anaknya sampai menjadi pribadi yang tidak hanya cakap dari segi aspek intelektualitas melainkan juga berakhlak mulia”.³⁸

³⁶ Diflizar, “Pandangan Suku Mandailing Terhadap Keluarga Samawa Di Desa Pematang, *Jurnal Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 1 (2022): 144–63.

³⁷ (<http://Sumut.antaranews.com>. diakses pada tanggal 24 september 2023, pukul 9:10 WIB).

³⁸ Amir Hasibuan, *Hasil Wawancara Masyarakat Etnik Batak Mandailing*, Pada Hari Kamis 26 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan analisis lebih lanjut tentang “*Pola Asuh Fathering dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Hadist: Studi Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing*”. Hal ini dikarenakan peneliti melihat bahwa peran dan tanggung jawab seorang ayah tidak semudah yang dibayangkan, figur ayah diharapkan mampu menjalankan peran ganda yakni ikut serta dalam pola pengasuhan anak di dalam keluarga dan wajib bekerja pada lingkungan masyarakat. Sehingga, pola asuh yang terapkan oleh ayah (*fathering*) mempunyai peran yang krusial dalam mendidik dan membimbing anak hal ini dilakukan agar proses perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan harapan dari setiap orang tua yaitu terciptanya anak yang beriman, berakhlak, serta berguna bagi agama dan bangsa. Selain itu, penelitian pola asuh *fathering* pada keluarga etnik Batak Mandailing ini dapat menjadi salah satu contoh bagi para ayah di luar sana dalam mengimplementasikan pola pengasuhan yang baik kepada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Hadist Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing?
2. Bagaimana Model Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing?
3. Bagaimana Kendala dan Solusi Penerapan Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Batak Mandailing?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Beranjak dari pertanyaan penelitian yang telah dicantumkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Hadist Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing.
2. Menganalisis Model Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Etnik Batak Mandailing.
3. Menganalisis Kendala dan Solusi Penerapan Pola Asuh *Fathering* dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Batak Mandailing

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan sekelumit informasi kepada beberapa pihak baik kepada lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat tentang pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak terutama pada etnik Batak Mandailing. Tidak hanya itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan seperti apa bentuk orientasi pola pengasuhan ayah dalam pembentukan akhlak anak dengan mencoba merelavansikan suatu pendekatan religiousitas, yaitu perspektif hadist. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan teori pendidikan Islam yang lebih luas lagi, khususnya pada teori yang berkaitan pada pengembangan pola asuh ayah (*fathering*) dan pendidikan akhlak anak.

b. Manfaat Parktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah; *Pertama*. bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi mengenai pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist di keluarga etnik Batak Mandailing, *Kedua*. bagi orang tua (ayah) penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan pedoman dalam mengasuh anak dengan baik, sehingga dapat mewujudkan anak sesuai dengan harapan dari setiap orang tua sesuai dengan tuntunan Islam, *Ketiga*. masyarakat penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan informasi baru kepada masyarakat terkait pola pengasuhan ayah (*fathering*), dimana dalam pembentukan akhlak baik anak diperlukan eksistensi ayah sebagai figure yang senantiasa mendidik anak, *Keempat*. bagi peneliti dan pembaca tentu penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pola pengasuhan *fathering* dalam pembentukan akhlak anak, dan dapat pula menjadi model atau acuan dalam mendesign pola pengasuhan yang baik bagi anak, *Kelima*, bagi peneliti selanjutnya tentu penelitian ini, *Keenam*. bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan sumber informasi

penelitian selanjutnya hal ini bertujuan agar dapat lebih dieksplor dan dikembangkan menjadi bahan teori-teori baru.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pola asuh *fathering* ini sudah tidak sedikit lagi dikaji oleh peneliti sebelumnya, terlebih pada beberapa riset ilmiah yang terdapat di web *Sinta*, *Google Scholar*, *Scopus*, *Taylor & Francis*, *Web of Science*, *Science Direct* dan situs lainnya. Penelitian ini akan senantiasa diupayakan untuk memfokuskan pada pemahaman konsep pola asuh ayah dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak. Selanjutnya, suatu hal yang tidak mustahil bahwa zaman akan terus mengalami perubahan dan perkembangan secara dinamis. Dengan demikian, *design* pola asuh *fathering* sangat dibutuhkan pengamatan yang serius dan pengkajian penelitian yang intensif baik bersifat konseptual maupun praktis agar dapat menjadikan anak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Berikut ini peneliti jabarkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan mengkaji terkait pola asuh ayah (*fathering*) dalam mendidik anak dengan tujuan dapat dijadikan bahan pendukung, menguat, pengembangan, dan mencoba untuk melakukan perbandingan antara penelitian yang saat ini sedang dianalisis dengan penelitian terdahulu, sehingga diperoleh kebaharuan (*novelty*) dalam penelitian yang sedang di garap.

1. Tesis yang disusun oleh Leli Lestari (2020) yang bertajuk “*Pola Asuh Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 02 Dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kab. Malang)*”. Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan yang dilakukan ayah dalam penanaman karakter anak di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit Malang. Selain itu, menganalisis strategi yang diterapkan oleh ayah dalam pembentukan moral anak di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dampit Malang serta memaparkan dampak yang dirasakan anak dalam pola pengasuhan ayah di kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multikasus merupakan metode penelitian yang digunakan oleh Leli Lestari. Hasil

dari penelitian ini memaparkan; *Pertama*. pola asuh yang terapkan oleh ayah dalam pembentukan karakter anak mengimplementasikan design pola asuh yang bersifat demokratis dan permisif, *Kedua*. strategi yang diadopsi ayah dalam proses pengasuhan anak adalah menggunakan strategi persuasif, komunikatif, dan akomodatif, *Ketiga*. terdapat beberapa karakter anak yang mulai terbentuk akibat pola pengasuhan figur ayah diantaranya sikap mandiri dan tanggung jawab.³⁹

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dirancang oleh Leli Lestari adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu jenis penelitian metode kualitatif. Akan tetapi, perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan fokus pembahasannya, jika penelitian Leli Lestari mengulik pada tiga kajian utama tanpa mengaitkan pada kajian keislaman yaitu; jenis pola asuh yang diterapkan ayah kepada anak, strategi implementasi pola asuh ayah kepada anak, dan dampak penerapan pola asuh ayah kepada anak. Sedangkan, fokus pembahasan yang peneliti bahas adalah; penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, jenis pola asuh *fathering* suku Batak Mandailing, dan kendala dan solusi pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing.

2. Tesis yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah (2022) yang berjudul “*Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Prespektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)*”. Tesis Rabiatul ini mencoba untuk menganalisis peran ayah dalam mendidik anak dengan membandingkan dua penafsiran yaitu tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah, menjelaskan macam-macam pendidikan yang diajarkan oleh ayah kepada anak berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah, kemudian mengupas tuntas eksistensi ayah dalam memberikan pengajaran dan pendidikan

³⁹ Leli Lestari, “Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 02 Dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kab. Malang)”, *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, 2020.

anak perspektif al-Qu'an studi tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah. Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian pustaka dimana data primer dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah.

Hasil temuan penelitian yang digarap oleh Rabiatul Adawiyah mengungkapkan; *Pertama*, pada tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah terdapat beberapa akhlak ayah dalam mendidik anak diantaranya, kasih sayang kepada anak dengan sebutan “*ya bunannya*” wahai anakku, berwasiat, berdoa, bersyukur, *Kedua*. peran ayah dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah terdapat beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, dan pendidikan intelektual, *Ketiga*. eksistensi ayah dalam pendidikan kelurga berdasarkan perspektif al-Qur'an studi tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah adalah menjadi *role model* yang patut dicontoh oleh anak, memelihara keluarga dari bahaya api neraka, menuntun keluarga masuk surga, serta mencarikan calon yang shaleh/shalehah bagi anaknya.⁴⁰

Persamaan peneli dengan penelitian yang disusun oleh Rabiatul Adawiyah adalah terletak pada substansi topik yang akan dibahas yaitu peran ayah dalam mendidik anak, selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan terletak pada pendekatan ilmu keislaman yang digunakan “*religious*” atau al-Qur'an. Meski pun sudut pandangan pendekatan yang digunakan sama, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada jenis penelitian dan fokus pembahasannya, jika penelitian Rabiatul Adawiyah menggunakan metode penelitian pusta (*library research*) sedangkan peneliti merapkan pendekatan studi lapangan. Tidak hanya itu, fokus pembahasan pada penelitian sebelumnya mengkaji pada tiga topik utama yaitu; akhlak ayah dalam mendidik anak berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah, peran ayah dalam pengasuhan anak

⁴⁰ Rabiatul Adawiyah, “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Prespektif Al- Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Mishbah),” 2022, <https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1652/2/219430274-Rabiatul Adawiyah-Publik.pdf>.

sesuai perspektif al-Qur'an studi tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah, dan eksistensi ayah dalam pendidikan keluarga berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah. Sedangkan, fokus pembahasan yang peneliti bahas adalah; penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, jenis pola asuh *fathering* suku Batak Mandailing, serta kendala dan solusi pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing.

3. Tesis yang digarap oleh Isnaini Martuti (2021) yang bertajuk "*Pola Asuh Orang Tua Single dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*". Tesis ini bertujuan untuk menganalisa pola asuh orang tua single dan penanaman karakter sikap religious peserta didik kelas XI SMAN di Bengkulu Selatan, selanjutnya mengkaji terkait faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua single dalam menanamkan sikap religious peserta didik XI SMAN di Bengkulu Selatan, dan menjelaskan strategi yang dilakukan oleh orang tua single dalam penanaman sikap religious peserta didik kelas XI SMAN di Bengkulu Selatan. Penelitian Isnaini ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif studi lapangan, dimana data yang dikumpulkan mencakup tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan; *Pertama*. pola asuh orang tua single dalam membentuk sikap religious anak memiliki perbedaan *design* pengasuhan diantaranya; orang tua yang memberikan kesempatan kebebasan bagi anak untuk mengeksplor berbagai macam objek namun orang tua akan senantiasa mengawasi dan membimbing anak. Terdapat pula orang tua yang hanya memberikan sedikit ruangan dukungan emosional untuk anak, *Kedua*. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua sinngle dalam penerapan pola asuh pada anak diantaranya tingkat status ekonomi, pekerjaan orang tua single, dan riwayat pendidikan orang tua single, *Ketiga*. orang tua single

mempunyai strategi utama dalam membentuk sikap religious anak mencakup pembiasaan, keteladanan, serta mewujudkan situasi kondisi yang holistik dan kondusif.⁴¹ Persamaan peneli dengan penelitian yang dirancang oleh Isnaini Martuti adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu jenis penelitian metode kualitatif. Akan tetapi, perbedaan penelitian terletak pada lokasi, objek kajian serta fokus pembahasannya, jika penelitian Isnaini Martuti memilih ranah lembaga pendidikan formal sebagai objek kajiannya sedangkan peneliti mencoba menggali pada konsep pendidikan informal (keluarga). Selanjutnya, fokus analisa pembahasan pada penelitian terdahulu menjelaskan terkait konseptualisasi pola asuh orang tua single yang berupaya memberikan didikan secara intensif dan menanamkan sikap religiositas pada peserta didik. Sedangkan, fokus pembahasan yang peneliti bahas adalah; penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, jenis pola asuh *fathering* suku Batak Mandailing, dan kendala dan solusi pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing.

4. Tesis yang digagas oleh Dwi Marantika (2022) yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparative Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilalil Qur'an)*”. Tesis Dwi Marantika bertujuan untuk mengembangkan cakrawala pengetahuan dalam konteks ilmu al-Qur'an dan tafsir tentang pola asuh orang tua kepada anak yang mengacu pada Q.S Luqman ayat 13-19 studi komparasi pada penafsiran klasik tafsir Ibnu Katsir dan penafsiran kontemporer tafsir Fi Zilalil al-Qur'an. Penelitian ini berbentuk studi pustaka (*library research*) dengan mengadopsi teori Muqoron perspektif Abd-Hay al-Farmawi. Hasil penelitian yang

⁴¹ Isnaini Martuti, “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan,” *Tesis*, 2021, 128.

disusun oleh Isnaini menemukan bahwa terdapat indicator-indikator pola pengasuhan yang dicermati meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sudut pandang antara dua penafsiran baik ditinjau dari segi Bahasa, corak, dan substansi penafsiran.⁴²

Persamaan peneliti dengan penelitian yang disusun oleh Dwi Marantika adalah terletak pada substansi topik yang akan dibahas yaitu peran ayah dalam mendidik anak, selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan terletak pada pendekatan ilmu keislaman yang digunakan “*religious*” atau al-Qur'an. Meski pun sudut pandangan pendekatan yang digunakan sama, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada jenis penelitian dan fokus pembahasannya, jika penelitian Rabiatul Adawiyah menggunakan metode penelitian pusta (*library research*) sedangkan peneliti merapkan pendekatan studi lapangan. Tidak hanya itu, fokus pembahasan pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang pola asuh orang tua kepada anak yang mengacu pada Q.S Luqman ayat 13-19 studi komparasi pada penafsiran klasik tafsir Ibnu Katsir dan penafsiran kontemporer tafsir Fi Ziilalil al-Qur'an. Sedangkan, fokus pembahasan yang peneliti bahas adalah; penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, jenis pola asuh *fathering* suku Batak Mandailing, serta kendala dan solusi pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak keluarga Batak Mandailing.

5. Tesis yang disusun oleh Jihad Achmad Gojali (2020) yang bertajuk “*Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor)*”. Tesis ini bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa aspek, *Pertama*, pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak perspektif al-

⁴² Dwi Marantika, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19,” *Tesis* 19, no. 228, 2022: 60.

Qur'an. *Kedua*, jenis pola pengasuhan orang tua dalam pembentukan dan penanaman akhlak anak perspektif al-Qur'an dan implementasinya di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong. Secara metodologi, jenis penelitian ini menerapkan pola pendekatan kualitatif-deskriptif dengan memformulasikan data melalui langkah-langkah sistematis dimulai pada observasi penelitian, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang digagas oleh Jihad menemukan hasil baru, yaitu; *Pertama*, salah satu wujud pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak berdasarkan perspektif al-Qur'an adalah dengan senantiasa menjadi tauladan bagi anak, membiasakan sesuatu hal yang baik-baik kepada anak seperti; memberikan nama kepada anak dengan sebutan yang indah, memanggilnya dengan penuh kasih sayang, selalu berdiskusi atau bermusyawarah kepada anak dalam setiap keputusan, memberikan didikan moral, merevitalisasi nilai akidah yang kokoh (keesaan kepada Allah) sesuai dengan Q.S Luqman/31:13, senantiasa memberikan nasihat kepada anak, menjauhkan mereka dari keburukan/api neraka sebagaimana yang termaktub di dalam Q.S at-Tahrim/66:6. *Kedua*, jenis pola pengasuhan yang diimplementasikan oleh orang tua kepada anak di SD Al-Azhar Budi Cibinong adalah bentuk pola asuh otoriter.⁴³

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dirancang oleh Jihad Achmad Gojali adalah terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu jenis penelitian metode kualitatif. Akan tetapi, perbedaan penelitian terletak pada lokasi, objek kajian serta fokus pembahasannya, jika penelitian Jihad Achmad Gojali memilih ranah lembaga pendidikan formal sebagai objek kajiannya sedangkan peneliti mencoba menggali pada konsep pendidikan informal (keluarga). Selanjutnya, fokus analisa pembahasan pada penelitian terdahulu membatasi pada dua topik utama; *Pertama*, salah satu bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua

⁴³ Jihad Achmad Gojali, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an," *Tesis*, 2020, 1–233.

kepada anak yaitu; memberikan nama kepada anak dengan sebutan yang indah, memanggilnya dengan penuh kasih sayang, menanamkan pondasi aqidah yang kuat. *Kedua*, pola asuh otoriter merupakan jenis pengasuhan orang tua kepada anak di SD Al-Azhar. Sedangkan, fokus pembahasan yang peneliti bahas terdiri dari tiga ranah; penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, jenis pola asuh *fathering* suku Batak Mandailing kendala dan solusi pola asuh.

6. Penelitian yang digarap oleh Anisyah Dwi Asmiyanti pada (2021) yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*”. Penelitian ini bertujuan, yaitu: 1) Ingin mengetahui pola asuh orang tua single parent dalam mengembangkan kapribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, 2) Ingin mengetahui kendala- kendala orang tua single parent dalam mengembangkan kapribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, 3) Ingin mengetahui upaya yang dilakukan orang tua single parent dalam mengembangkan kapribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian “*Pola asuh orang tua single parent dalam mengembangkan kepribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*” yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini adalah Pola asuh yang digunakan oleh orang tua single parent lebih banyak mengacu pada sikap demokratis dan otoriter yang dimana masing-masing orang tua single parent memiliki harapan dan tujuan yang baik untuk anaknya. Orang tua single parent menggunakan pola asuh demokratis bertujuan agar orang tua dan anak tetap berkomunikasi dengan baik anak juga tidak akan pernah merasa

dikekang oleh orang tua. Orang tua single parent menggunakan pola asuh otoriter dengan tujuan agar anaknya menjadi mandiri, pemberani dan tidak mudah cengeng. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua single parent dalam mengembangkan kepribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yakni kendala sosial budaya, dan kendala sosial ekonomi. Upaya orang tua single parent dalam mengembangkan kepribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, melakukan keteladanan, dan melakukan pengawasan.⁴⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas fokus penelitian mengenai peran ayah dalam pembentukan karakter anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu memfokuskan penelitian terhadap anak usia dini. Sedangkan, fokus pembahasan yang peneliti bahas terdiri dari tiga ranah; penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, jenis pola asuh *fathering* suku Batak Mandailing kendala dan solusi pola asuh.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syafei pada (2020) yang berjudul “*Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ayah*”. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini adalah 1) Untuk mengetahui Bagaimanakah Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ayah di Desa Nanti Agung Kecamatan Tabat Karai Kabupaten Kepahiang, 2) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak yang didik oleh orang tua tunggal ayah, 3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua tunggal ayah dalam mendidik anaknya, dan metode penelitian yang

⁴⁴ Anisyah Dwi Asmiyanti, *Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifuddin jambi, 2021, 5.

dilakukan oleh peneliti terdahulu ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pola pengasuhan anak oleh orang tua tunggal di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sangat bervariasi yaitu ada yang menggunakan pola pengasuhan Demokrasi dan Permisif. Terlihat bahwa semua anak-anak dari keluarga orang tua tunggal yang ada di desa tersebut semuanya mendapatkan pendidikan formal, ada yang masih SD, SMP, SMA, dan di Perguruan tinggi, tetapi ada satu anak yang memang belum cukup umur untuk bersekolah yaitu anak dari bapak Yanto yang masih berumur tiga tahun. Kendala yang dihadapi Orang tua tunggal ayah yang tinggal di Desa Nanti utama yang mereka hadapi yaitu: perekonomian keluarga, biaya hidup dan pendidikan anak yang semakin besar, susahnya membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak, susahnya mengatur keseimbangan antara keperluan pribadi dan anak-anak.⁴⁵

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya ke pola asuh saja sedangkan penelitian ini memfokuskan ke dalam pembentukan akhlak anak di suku Batak Mandailing yang kemudian dikaitkan dengan perspektif hadist.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bentuk prinsip ilmiah yang digunakan dalam memperoleh data yang valid dengan tujuan agar dapat mengembangkan pengetahuan melalui daya bukti terhadap teori-teori tertentu yang telak diadopsi, sehingga dapat diterapkan untuk memberikan solusi alternatif dari segala problematika yang telah ada.⁴⁶

⁴⁵ Moh. Syafei, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ayah*, Skripsi: IAIN Curup, 2020, 9.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami makna tertentu yang berasal dari persoalan humanis-sosial, yang dimana ditinjau oleh beberapa individu atau sekelompok orang.⁴⁷ Creswell menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Krakteristik penelitian kualitatif adalah deskriptif-analisis yaitu, berupaya mendeskripsikan dan menjelaskan situasi yang bersifat kompleks menuju ke arah penelitian lainnya.⁴⁸

Pendekatan kualitatif-analisis yang peneliti pilih bertujuan untuk menggali dan memahami sesuatu hal yang tidak terungkap dibalik fakta dari fenomena tertentu, dimana situasi tersebut kadangkala sulit untuk diketahui dan dipahami. Selain itu, pendekatan kualitatif-analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara komprehensif terkait fenomena yang telah menjadi fokus penelitian yaitu pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist: studi pada keluarga etnik Batak Mandailing. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memformulasikan uraian yang tersusun berupa ungkapan tertulis maupun tidak tertulis dengan melalui perilaku para actor yang sedang diamati.⁴⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi-antropologis. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif fenomenologi-antropologis merupakan sebuah cara penelitian yang diterapkan untuk mengamati suatu fenomena yang ada di lapangan secara alamiah dengan fokus kajian pada budaya masyarakat setempat, sebagaimana hal ini relevan dengan fokus kajian peneliti yakni mencoba

⁴⁷ John W. Creswell, *Terjm. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

⁴⁸ M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologikal Penelitian Kualitatif Jilid II* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

mengeksplorasi pola pengasuhan *fathering* kepada anak keluarga etnik Batak Mandailing. Penelitian kualitatif fenomenologi-antropologis mencoba untuk mengupas dan mengungkapkan secara holistic terhadap suatu fenomena pengalaman beberapa individu berdasarkan pada aspek budaya.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti berupaya memaparkan fenomena pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist: studi pada keluarga etnik Batak Mandailing. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif fenomenologi-antropologis ini disebabkan peneliti melihat karakteristik yang muncul dari permasalahan yang akan dikaji dapat berkembang secara dinamis, alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di masyarakat.

2. *Setting Penelitian*

1) *Lokasi Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi riset di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kelurahan Kenangan, Sumatera Utara, dimana lokasi ini merupakan salah satu wilayah kediaman masyarakat etnik Batak Mandailing yang paling banyak tersebar. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing.

2) *Waktu Penelitian*

Dalam melakukan penelitian ini waktu yang diperlukan oleh peneliti kurang lebih selama delapan bulan, terhitung dari tanggal 23 Oktober 2023 s/d 23 Juni 2024. Ketika penelitian ini dilaksanakan, maka terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan pelaporan.

a. *Pra Lapangan*

Pada tahap awal, peneliti berupaya untuk mendapatkan beberapa informasi, gambaran umum terkait lokasi, objek

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2017)., hlm 63.

penelitian, status partisipan, dan fokus persoalan yang akan diteliti. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar pada saat kegiatan observasi penelitian bisa berjalan sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa langkah yang mesti dipersiapkan pada saat pra lapangan yang hendak dilakukan, diantaranya; *Pertama*, peneliti diharapkan dapat memformulasikan rencana penelitian sesui dengan topik permasalahan yang akan dikaji. *Kedua*, peneliti harus dapat memastikan lokasi penelitian yang mendukung sesuai pada fokus penelitian hal ini bertujuan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. *Ketiga*, menyiapkan surat izin penelitian. *Keempat*, melakukan kerjasama yang baik dengan informan dan pertisipan dalam menyiapkan segala perlengkapan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Kegiatan Penelitian

Tahap selanjutnya, terdapat tiga langkah yang akan peneliti lakukan, diantaranya; Pertama, peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang masalah penelitian. Kedua, ikut berpatisipasi dilapangan. Ketiga, megumpulkan informasi akurat dan data yang valid sebanyak-banyaknya. Sebagai penegasan kembali, sebelum ikut serta di lapangan maka seorang peneliti harus mampu menguasai latar belakang masalah yang akan diteliti terlebih dahulu dengan maksud agar peneliti mengetahui hal apa saja yang akan dilakukan ketika berada di palangan.

c. Pelaporan

Tahap terakhir, setelah melakukan langkah pra lapangan dan kegiatan lapangan maka peneliti dituntut untuk membuat hasil laporan berupa tesis dengan senantiasa mengacu pada data yang diperoleh dari partisipan. Naskah tersebut akan dianalisis secara mendalam, dan selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat masukan, ilmu, saran yang bersifat konstruktif. Penelitian ini terus dilaksanakan sampai akhirnya

dinyatakan layak sehingga dapat di uji dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Estimasi proses penelitian dilaksanakan di mulai dari bulan Oktober 2023 s/d Juni 2024. Berikut rincian jadwal penelitian:

Tabel 1.1 Jadwal Penyusunan Tesis

| No. | Rencana Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-----|--|-------------------|
| 1. | Penyusunan Proposal | Agustus 2023 |
| 2. | Pelaksanaan Seminar Proposal | September 2023 |
| 3. | Perbaikan Proposal | Oktober 2023 |
| 4. | Persiapan Pelaksanaan Penelitian | Oktober 2023 |
| 5. | Pelaksanaan dan Pengolahan Data Penelitian | Oktober-Juni 2024 |
| 6. | Ujian Munaqasah | Agustus 2024 |

3. Informan dan Partisipan Penelitian

Dalam suatu penelitian, sangat diperlukan keakuratan dan kevalidan sebuah data yang diperoleh. Peneliti diharapkan dapat mengklasifikasikan sumber data yang ikut terlibat secara langsung dan sumber data yang tidak ikut terlibat secara langsung. Berikut penjabaran mengenai jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan salah satu jenis data yang digunakan oleh para peneliti dimana data tersebut dikumpulkan secara langsung baik melalui proses survei, wawancara, dan eksprimen. Selanjutnya, sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa figur *fathering* di keluarga etnik Batak Mandailing. Peneliti memperoleh informasi dalam penelitian ini dengan cara mengamati secara komprehensif mengenai pola asuh *fathering* dalam membentuk akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan salah satu jenis data yang digunakan oleh para peneliti dimana data tersebut dikumpulkan secara tidak langsung yang didapatkan dari riset kajian terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing yaitu; buku, artikel jurnal, majalah, koran, surat kabar, dan bahan ajar.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup beberapa keluarga etnik Batak Mandailing yang berada di Kabupaten. Deli Serdang, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kelurahan. Kenangan. Sumatera Utara. Adapun pengumpulan data diawali dari informasi oleh *fathering* (ayah) sebagai subjek utama dalam pembentukan akhlak anak di keluarga etnik Batak Mandailing. Selanjutnya, unsur anak juga berperan sebagai subjek penelitian dengan melihat dampak penerapan pola pengasuhan *fathering* di keluarga etnik Batak Mandailing. Merelevansikan dengan metode kualitatif fenomenologi-antropologis, maka teknik sampling yang diadopsi dalam penelitian tesis ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sample dalam teknik ini dengan menetapkan lokasi atau daerah dan individu tertentu untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Standar penentuan lokasi dan partisipan disesuaikan kepada mereka yang mempunyai kompatibilitas akan informasi berupa data-data yang dibutuhkan.⁵¹ Partisipan dan tempat lokasi yang ditentukan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan yang sangat matang terhadap tujuan dari penelitian ini yaitu menggali informasi tentang pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist: studi pada keluarga etnik Batak Mandailing.

Pada penelitian ini, status peneliti berperan sebagai instrumen dan juga sebagai pengumpul data yang diperoleh dari partisipan. Selanjutnya,

⁵¹ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Jilid I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)., hlm. 43.

selain manusia dapat pula dikategorikan sebagai instrumen penelitian namun hanya sebagai pelengkap dan pendukung proses penelitian yang dilakukan. Menurut Moeleong bahwa pada penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dapat dikelompokkan sebagai perencana, pengumpul data, pelaksanaan, penginterpretasi, penafsiran data, dan pelopor hasil temuan.⁵² Pada dasarnya, pencarian data akan berakhir jika informasi yang diperoleh sudah mencukupi serta dapat menjawab terkait rumusan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi-antropologis ini, peneliti berperan sebagai instrumen awal yang menjadi indikator keberhasilan riset. Tidak menutup kemungkinan, sebagai instrumen pokok dalam penelitian ini, tentu peneliti merasa terbantu dengan status peneliti sebagai salah satu masyarakat yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga Batak Mandailing. Dalam hal ini tentu peneliti sangat beruntung, sebab pada proses inventarisasi data administrasi yang hendak dikelola akan jauh lebih mudah. Selanjutnya, pada proses pengumpulan data peneliti berperan sebagai *non-participant observer* dimana peneliti hanya bertugas sebagai pengamat dan sekaligus berinteraksi langsung dengan partisipan tanpa terjun terlalu jauh terhadap proses kehidupan mereka.

Data yang peneliti kumpulkan dalam riset ini adalah sekumpulan data yang dinggap penting dengan tujuan dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya. Berikut beberapa data yang akan dikumpulkan membahas mengenai:

1. Implementasi pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing.
2. Implementasi jenis pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga etnik Batak Mandailing.
3. Implementasi solusi pola asuh *fathering* dalam mengatasi permasalahan penguatan pendidikan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing.

⁵² John Creswell. *Ibid.*, hlm. 21.

Berangkat dari uraian jenis data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mencakup observasi dengan mengacu pada instrumen pedoman observasi, wawancara dengan mengacu pada instrumen pedoman wawancara, serta kerangka dokumentasi yang mengacu pada instrumen lembaran data serta bentuk interaksi peneliti dan partisipan yang diabadikan.⁵³ Berikut penjabaran klasifikasi teknik pengumpulan datanya:

1. Observasi

Observasi adalah bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diteliti melalui lima indera dengan tujuan memperoleh data konkret sekaligus informasi yang kredibel.⁵⁴ Adapun observasi yang dilakukan peneliti dimulai dari proses pengamatan yang bersifat umum atau mendasar hingga pada fokus pengamatan secara mendalam sehingga diharapkan administrasi data yang diperlukan dapat diperoleh secara keseluruhan. Teknik observasi yang peneliti gunakan merupakan observasi non-partisipan, dimana observasi ini mengharuskan peneliti meninjau langsung kegiatan pola pengasuhan yang dilakukan oleh *fathering* dalam membentuk akhlak anak berdasarkan perspektif hadist di keluarga etnik Batak Mandailing sebagai fokus penelitian. Selanjutnya, implementasi pola pengasuhan *fathering* tersebut yang kemudian akan peneliti cermati sehingga memperoleh data-data yang butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan dalam rangka ketika tidak memperoleh informasi yang akurat pada metode observasi, sebab pada dasarnya tidak semua data valid dapat dikumpulkan melalui tahap observasi.⁵⁵ Wawancara yang hendak dilakukan oleh peneliti bersifat terbuka

⁵³ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif II* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),, hlm. 164.

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ed. by Anwar Mujahidin* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

(opened) dengan berdialog langsung kepada partisipan yang diyakini kompeten, dan tepat guna memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, proses wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri lima tahap:

1. Menentukan partisipan yang hendak diwawancara.
2. Melakukan persiapan wawancara dimulai dengan memformulasikan daftar pertanyaan, penyesuaian waktu, lokasi, menyediakan alat bantu, dan membuat kesepakatan pertemuan antara peneliti dengan partisipan.
3. Melaksanakan proses wawancara dengan berpedoman pada draf pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
4. Mencatat poin-poin penting setiap informasi yang disampaikan sekaligus merekam hasil wawancara tersebut.
5. Menutup proses wawancara.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya peneliti mencoba untuk mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada; *Pertama*, kepala daerah Kab. Deli Serdang, Kec. Percut Sei Tuan, Kelurahan. *Kedua*, para ayah etnik Batak Mandailing sebanyak 10 orang untuk mengidentifikasi pengimplementasian pola asuh *fathering* berdasarkan perspektif hadist, jenis pola asuh yang digunakan dan kendala serta solusi dalam mengatasi permasalahan penguatan akhlak anak pada keluarga etnik Batak Mandailing. *Ketiga*, anak-anak etnik Batak Mandailing sebanyak 10 orang untuk mengumpulkan data tentang dampak penerapan pola asuh *fathering* kepada anak.

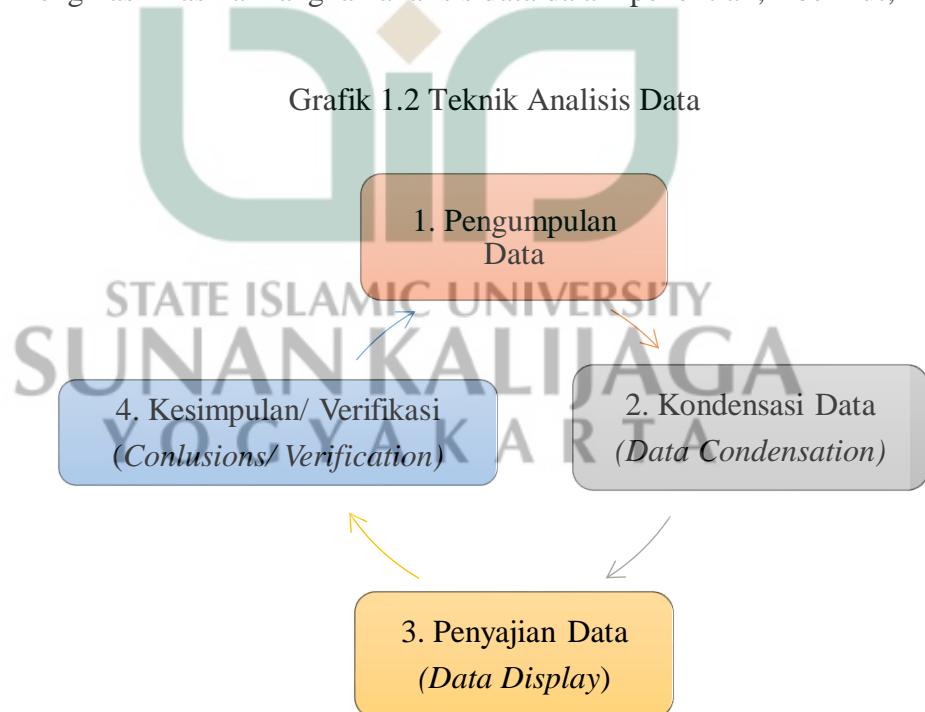
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data dalam penelitian dengan berbagai macam bentuk diantaranya; buku, lembaran data, majalah, surat kabar, lampiran, dan foto yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, temuan hasil dokumentasi

peneliti adalah sekumpulan data-data yang memuat pola asuh fathering dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tata urutan kerja, atau tahapan kegiatan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam menyusun, mengelolah hingga menemukan makna, atau kesimpulan dari keseluruhan data penelitian. Maka dari itu, secara substansi, teknik analisis data adalah upaya peneliti dalam menyusun data menjadi lebih sistematis, berkaitan satu dengan yang lain, hingga dapat memberikan suatu makna tertentu, sesuai dengan hakikat objek yang dianalisis. Analisis data penelitian ini mengadopsi teknik interaktif Miles and Huberman. Miles and Huberman di dalam sebuah artikelnya yang bertajuk “*Data Management and Analysis Methods*” dan buku dengan judul “*Analisis Data Kualitatif*” mengklasifikasikan langkah analisis data dalam penelitian,⁵⁶ berikut;



⁵⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 14.

a. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk memilih, fokus, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang ada dalam korpus lengkap (yaitu catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya). Kondensasi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa dengan maksud membuat data tersebut menjadi lebih kuat ketika ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Penggunaan istilah yang digunakan sebelumnya “reduksi data” tidak lagi digunakan karena dapat memberi anggapan bahwa aktivits tersebut justru akan melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam prosesnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, *data display* dapat diartikan dengan sekumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi. *Data Display* atau Penyajian data merupakan proses untuk mengorganisir dan menyusun informasi dengan sistematis agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Tahap ini, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks tertulis yang bersifat naratif-deskriptif. Penyajian data dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis diantaranya; bentuk bagan, table, grafik, dan uraian naratif terkait pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist; pada keluarga etnik Batak Mandailing.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conlusions/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses untuk menentukan makna dan signifikansi dari hasil reduksi dan penyajian data. Pada langkah terakhir ini, peneliti diharapkan dapat menyimpulkan persoalan penelitian dengan mangacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian awal. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif ini dapat berupa kesimpulan dapat berupa gambar atau narasi tentang pola asuh *fathering* di keluarga etnik Batak Mandailing, sehingga hal ini memungkinkan objek yang belum jelas menjadi akurat.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis uji keabsahan data yang hendak dilakukan diantaranya uji kredibilitas, uji transferibilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Untuk mengetahui secara detail, berikut penjabarannya:

- a. Kredibilitas, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang berupaya mengukur kebenaran atau kevalidatan sebuah data.
- b. Transferibilitas, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk laporan yang tersusun secara sistematis, jelas, rinci, dan dapat dipercaya.⁵⁷
- c. Dependabilitas, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan audit sebagai alat untuk mengkaji proses kegiatan penelitian.
- d. Konfirmabilitas, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan melakukan uji hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat melihat kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses penelitian, jika sesuai maka dapat dikatakan konfirmabilitas.

Selanjutnya, untuk menjamin keabsahan data diperlukan triangulasi data. Triangulasi data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan data.⁵⁸ Teknik keabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik keabsahan data jamak, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data berupa keterlibatan dan keikutsertaan kepala daerah, figur ayah, dan beberapa anak suku Batak Mandailing.
- b. Triangulasi teknik bermakna sebuah cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda pula.

⁵⁷ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)., hlm. 71.

⁵⁸ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)., hlm.116.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam lima bab. pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I: Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori mencakup: *Pertama*, hakikat pola asuh orang tua, meliputi; pengertian pola asuh orang tua, model-model pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. *Kedua*, konsep *fathering* dalam pengasuhan anak, meliputi; peran *fathering* dalam keluarga, pola asuh *fathering* terhadap anak perspektif hadist, tanggung jawab *fathering* dalam pendidikan anak. *Ketiga*, ruang lingkup akhlak, meliputi; pengertian akhlak, macam-macam akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak.

BAB III: *Pertama*, gambaran umum etnik Batak Mandailing Sumatera Utara, meliputi; sejarah etnik Batak Mandailing Sumatera Utara, mata pencaharian etnik Batak Mandailing, sistem pemerintahan dan hukum etnik Batak Mandailing, marga dan kekerabatan etnik Batak Mandailing, sistem religi dan agama etnik Batak Mandailing, bahasa etnik Batak Mandailing, kesenian etnik Batak Mandailing, salam khas etnik Batak Mandailing, falsafat etnik Batak Mandailing. *Kedua*, gambaran umum lokasi penelitian, meliputi; letak geografis dan administrasi wilayah Deli Serdang, musim di Kabupaten Deli Serdang, jumlah penduduk di Kabupaten Deli Serdang, struktur organisasi di Kabupaten Deli Serdang, jumlah penduduk berdasarkan etnis di Kabupaten Deli Serdang, profesi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, kondisi pendidikan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, visi misi.

BAB IV: Pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga etnik Batak Mandailing, model pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga etnik Batak Mandailing,

kendala dan solusi penerapan pola asuh *fathering* dalam membentuk akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing.

BAB V: Penutup, meliputi; kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh kajian pustaka serta pembahasan yang telah diuraikan mengenai pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist: studi pada keluarga etnik Batak Mandailing, maka dapat disimpulkan:

1. Pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist pada keluarga Batak Mandailing, telah diwujudkan melalui beberapa metode pengasuhan yang dikaitkan dengan hadist, seperti: a. Metode pembiasaan; membiasakan anak shalat berjamaah, belajar mengaji, berpuasa, dan membiasakan anak makan dengan menyebut nama Allah, b. Metode keteladanan; membina anak bersikap jujur dan menjaga kebersihan, c. Metode memotivasi; memotivasi anak menuntut ilmu, d. Metode pemberian nasehat; menasehati anak agar tidak terjerumus dari pergaulan bebas, e. Metode Pemberian hukuman; menjatuhkan hukuman yang bersifat mendidik atau edukatif jika anak melakukan kesalahan.
2. Model pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing di Kabupaten Deli Serdang, berupa: pola asuh “otoritatif” yaitu pola asuh yang mengutakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Ayah (*fathering*) etnis Batak Mandailing umumnya lebih tegas dan keras. Akan tetapi, sikap tegas dan keras ayah Batak Mandailing hanya pada penerapan falsafah nenek moyang yang dijadikan sebagai prinsip hidup, sedangkan dalam proses perkembangan anak tentu saja setiap ayah keluarga Batak Mandailing menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan anak.
3. Kendala dan solusi penerapan pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak pada keluarga Batak Mandailing di Kabupaten Deli Serdang, yaitu: a. Kendala; memudarkan falsafah batak dalam diri anak dan banyaknya dampak negatif teknologi terhadap akhlak anak, b. Solusi; hendaknya ayah etnis Batak Mandailing menerapkan model pola asuh yang ideal sesuai dengan perubahan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh *fathering* dalam pembentukan akhlak anak perspektif hadist: studi pada keluarga etnik Batak Mandailing, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi ayah (*fathering*), hendaknya lebih memperhatikan dan mengontrol kegiatan anak baik di rumah maupun di sekolah serta berusaha untuk menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. guna dapat membentuk akhlak mulia pada diri anak.
2. Bagi guru, diharapkan dapat bekerja sama dengan ayah (*fathering*) siswa dalam rangka membentuk akhlak anak. Diharapkan juga adanya komunikasi intens antara guru dan ayah dari siswa agar dapat memantau proses pertumbuhan serta perkembangan anak
3. Bagi anak, hendaknya anak lebih berusaha untuk memahami akan tanggungjawab dan tugasnya dalam aktivitas kehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Abdullah, F. "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika, Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam." *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3(1) (2020): 40.
- Abdullah ibn Muhammad ibn Abdurrahman ibn Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Abu Bajr Ahmad bin al-Husain al-Baihaki. *Syub Al-Iman Juz VI*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islami.
- Abu Daud Sulaiman Bin Al-Asyas Al-Sijistani, Op.Cit., Hlm. 3157.
- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. *Shahih Fikih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Afiatun Hindun Ulfah, Ofi, Layla Mardliyah, and Iis Sugiarti. "Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>.
- Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–46. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v18i2.363>.
- Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi. *Sahih Muslim Juz II*. Jakarta: Lidwa Pusaka, 2009.
- Al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-Asyas. *Sunan Abi Daud Dalam Kitab 9 Imam*. Jakarta: Lidwa Pusaka, 2009.
- Ali, Agus. "Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 38–47. <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>.
- Ali Hanafiah. *Parumpamaan Di Hata Angkola-Mandailing (Tapanuli Selatan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1980.
- Alizahde, Shahla. "Relationship Between Parenting Style Children's Behavior Promblems." *Faculty of Human Ecology* 7, no. 112 (2011): 196.

Amir Hasibuan. *Hasil Wawancara Masyarakat Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Kamis 26 Oktober 2023 Pukul 11.00.*

Amiruddin, Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, and Febri Elsa Manora Simamora. “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): 210–19. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>.

An-Nahlawi, Abdurahman. *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuhu, (Terj) Hery Noer Ali, Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam.* Jakarta: Darul Fijr, 1989.

Anhusadar, Laode, and Abdul Kadir. “Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 21–30. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>.

_____. “Fathering Dalam Pengasuhan Masyarakat Suku Bajo Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. November 2022 (2023): 21–30. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>.

Anisyah Dwi Asmiyanti. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.* (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2021).

Anton Moedardo Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Arifin “Implikasi Pendidikan Dari Qs At-Taghaabun Ayat 14 Tentang Perilaku Suami Dalam Berinteraksi Dengan Istri Dan Anak Terhadap Peran Suami Dalam Keluarga.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Hadis* 2 (2020): 291–6.

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Asty, Sestatri, and Elin Karlina. “Pengaruh Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Prilaku Prososial Anak Usia 4-6 Tahun Di Perumahan Citra Pandawa Asri Tahun 2023.” *Jurnal Adzkiya* 8 (2023): 16–22.

At Tirmizi. *Sunan Al-Tirmizi Al Jami’ Al-Shahih, Juz III.* Semarang: Toha Putra, 2003.

Aulina, Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *PEDAGOGIA* 2, no. 1 (2013): 36–49.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Diakses Pada Hari Senin 22 Januari 2024, Pukul 7.22 WIB,
<Https://Deliserdangkab.Bps.Go.Id/Indicator/12/56/1/Jumlah-Penduduk-Menurut-Jenis-Kelamin.Html>.

Bahri, Syamsul. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>.

Balson, Maurice. *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Bangsawan, Indra, Ridwan, and Yulia Oktarina. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 235–44.

Barmawi Umari. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani, 1976.

Birhan, Wohabie, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, and Haregewoin Tiruye. "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools." *Social Sciences and Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.

Bruce J. Biddle. *Theory Expectations Identities, and Behaviors*. New York: Academic Pre sing, 1979.

Budi, Syifa, Jihad Achmad Gojali, and Otong Surasman. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong, Bogor)." *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 73–88.

Candra. "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." *Thufula: Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2019): 267.

Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Christiawan, Albert, Janes Sinaga, and Juita Lusiana Sinambela. "Kaleb Dan Karakternya: Optimis, Jujur Dan Konsisten." *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 104–7. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.145>.

Cindy Mutia Annur, 10 Negara Yang Kecanduan Ponsel: Indonesia Juara Satu, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024, Pukul 18.30 WIB,

- <Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/01/22/10-Negara-Yang-Kecanduan-Ponsel-Indonesia-Juara-Satu>.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Darmawant, Retno Risti. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Elementary* 2, no. 2 (2023): 72–82.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 'Al-Qur'an Dan Terjemahan' (Jakarta: Cordoba, 2022), Hlm. 420.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- DHIU, KONSTANTINUS DUA, and YASINTA MARIA FONO. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>.
- Diflizar. "Pandangan Suku Mandailing Terhadap Keluarga Samawa Di Desa Pematang." *Jurnal Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 1 (2022): 144–63.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Edy Suhardono. *Teori Peran Konsep, Derivasi, Dan Implentasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Elfemi, N., Yuhelna, Kurnia Anggreta, D., Isnaini, Erningsih, & Sarbaitinil. "Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif Pada Remaja Awal." *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5(2) (2022): 1–7.
- Eva, Muhammad Asad, Mubarok AI, and Syovinatus Sholicha. "Peran Keluarga Membentuk Karakter Anak Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Biahkamil Maulud." *Humanities and Contemporary Studies* 4, no. 1 (2023): 184–92. <https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/9826>.
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, and Annida Ramdhani Fitri. "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematiska)." *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>.
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 104–10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.

- Fauziyah, Frida Lina Tarigan. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7, no. 2 (2021): 1526–45.
- Feranina, Tresna Mega, and Cucu Komala. "Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>.
- Garcia, Oscar F., Maria C. Fuentes, Enrique Gracia, Emilia Serra, and Fernando Garcia. "Parenting Warmth and Strictness across Three Generations: Parenting Styles and Psychosocial Adjustment." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 20 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207487>.
- Ghony dan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif II*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Gojali, Jihad Achmad. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an." *Tesis*, 2020, 1–233.
- Hamide, Andriani, Bujuna Alhadad, and Rita Samad. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 48–61. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2132>.
- Hamzah Tualeka. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Handayani, Puji Ayu, and Triana Lestari. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6400–6404.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan. "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2020): 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>.
- Hanifah. *Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Alquran*. Yogyakarta: Bening, 2019.
- Hasiana, I. "Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelompok B." *Jurnal Cikal Cendekia* 02, no. 01 (2021): 45–54.
- Healy, Karen, Jemma Venables, and Tamara Walsh. "Supporting Birth Parents' Relationships with Children Following Removal: A Scoping Review." *Children and Youth Services Review* 149, no. January (2023): 106961. <https://doi.org/10.1016/j.chillyouth.2023.106961>.

Hisan Mursalin, Hilyatun Mufidah. "Implikasi Peran Ayah dalam Mendidik Anak dari Kisah Ketaatan Nabi Ibrahim." *Jurnal El-Audi* 4, no. 2 (2023): 71–78. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.117>.

<Http://Sumut.Antaranews.Com/Berita/149942/Orangtuabukan- Sebatas-Penonton-Dalam-Pendidikan-Anak>. Diakses Pada Tanggal 24 September 2023.

<Https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-anak-korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus>. "Diakses Pada Tanggal 09 September 2023 Pukul 14:59 WIB.

Ilallah, Muhamir, Mufti Ali, And Ade Fakih. "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 306–17. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1711>.

Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin. *Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Tafsir Al-Qur'an, 2008.

Iskandar, Zainal Abidin, Murthada. "Melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)Perkokoh Dan Bangun KarakterBangsa Dalam Menyongsong Dan Menyuksekan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun2024di Kabupaten Bener Meriah." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 2 (2023): 15–31.

Isnaini Martuti. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam MembentukKarakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan." *Tesis*, 2021, 128.

Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh*. Jakarta: Srigunting, 2002.

Jane B. Brooks. *The Prosec of Parenting: Ninth Edition*. California: Mc Graw-Hill Higher Education, 2012.

Jauhari, Muhammad Insan. "Relevansi Konsep Pendidikan 'Athiyah Al-Abrasyi Terhadap Pendidikan Era Modern." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam* 17, no. 01 (2022): 17–33. <https://doi.org/10.32923/taw.v17i01.2584>.

John Creswell. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

John W. Creswell. *Terjm. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*,

- Dan Mixed Method.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Karomah, Y. and Widiyono, A. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8(1) (2022).[https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.108](https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.108)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.* Jakarta, 2011.
- Khadijah. "Keistimewaan Peran Moral Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1883–86.
- Khatib Pahlawan Kayo. *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah.* Jakarta: Amzah, 2005.
- Khumaidi, M. Wisnu. "PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 34, no. 8 (2020): 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.
- Kusuma, Riadi. *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Anak.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Leli Lestari. "Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 02 Dan SDN Jambangan 03 Dampit, Kab. Malang)". *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, 2020.
- Lenggu, Novina. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 153–64.
- Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Koonflik Dalam Keluarga.* Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologikal Penelitian Kualitatif Jilid II.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat Cet. I.* Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Magdalena, Ina, Jihan Luthfiyah, and Siti Khoiriyah. "Pengunaan Instrumen Evaluasi Non Tes Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Di Sdi Nur

- Insan.” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 197–209. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Maisyarah, Ahmad A, Bahrun. “Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Unsyiah* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Malik, Malik bin Anas bin. *Al-Muwattaha' Li Al-Imam Malik Terj. Muhammad Iqbal Qadir Jilid II*.
- Marantika, Dwi. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19.” *Tesis* 19, no. 228 (2022): 60.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muentner, Luke. “Family Reunification after Fathers Are Released from Prison : Perspectives on Children ’ s Adjustment.” *Family Relations* 72(3), no. June 2022 (2023): 1068–87. <https://doi.org/10.1111/fare.12739>.
- Muhammad bin Isa Abu Isa al-Turmizi. *Al-Jami' Al-Sahih Sunan Al-Turmizi Dalam Kitab 9 Imam*. Jakarta: Lidwa Pusaka, 2009.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari Dalam Kitab 9 Imam*. Lidwa Pusaka, 2009.
- Muhammad Salis Yuniardi. *Penerimaan Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga*. Malang: Laporan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2009.
- Muhson, Ali. “International Classification of Crime for Statistical Purposes (Iccs).” *Unodc*, no. 03 (2023): 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Mulyana, Indra. *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Ayah*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2022.
- Mustari. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- Muthi, Azizah. “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2020): 81–92.

- Nafisah, Aisyah Durrotun, Aini Sobah, Nur Alawiyah Kharisma Yusuf, and Hartono Hartono. "Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5041–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>.
- NOVELA, TIA. "Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 16–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>.
- Nur Najmi Muthia. *Paren Team: Bersinergi Mendidik Anak*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2021.
- Nuraini, Cut. *Permukiman Suku Batak Mandailing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Nurkhaeriyah, Siti Hajar, Amalia Wulandari. "Peran Pendidikan Ayah Dalam Membentuk Karakter Islami Anak (Studi Komparasi Penafsiran Wahbah Zuhaili Dan Buya Hamka Dalam Q.S Luqman)." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 1(2), no. 76 (2023).
- Nurmasyithah Syamaun. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012.
- Nurnawati. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Anak." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 631–39.
- Paradiaz, Rosania, and Eko Soponyono. "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual" 4 (2022).
- Paul B Harton and Chester L. Hunt. *Sociologi Terjemahan Aminuddin Ram Dan Tita Sobari Jilid Satu Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Pertiwi, Adharina Dian, Siti Khotijah, Rina Pujiati Pertiwi, Wulan Ariyanti, Seviana Andriani, and Siti Nur Hazizah. "Peran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Pada Keluarga Ldm (Long Distance Marriage)" 12, no. 2 (2023): 122–29.
- Purnamasari, Santi Esterlita. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *InSight* 17, no. 2 (2018): 81–90.
- Puspita Sari, Chintia Wahyuni. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>.
- Putrie, Echa Savira. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pola Asuh

- Orangtua Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 01 (2023): 31–46.
- Rabiatul Adawiyah. “Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Prespektif Al- Qur ’ An (Telaah Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Mishbah),” 2022.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Raghib al-Asfahaniy. *Mu’jam Al-Mufradat Li Al-Fazh Al-Qur’an*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1997.
- Rahman, Mhd Habibu. “Orang Tua Multi Etnik Di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 173. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.6311>.
- Ramdhani, Herza Nur, Aep Saepudin, and Helmi Aziz. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Yang Berlatar Belakang Menikah Di Bawah Umur.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3(1) (2023): 61–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5829>.
- Rantikasari, Intan Asyikin, Tirta Dimas, and Wahyu Negara. “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini,” 2021, 1–11. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>.
- Robert, By, and E Bob Brown. “The Challenge of Unprotected Sex.” *Durex’s Face of Global Sex*, no. 1 (20019): 1–14. <https://www.durexnetwork.org>.
- Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rusuli, Izzatur. “Tipologi Pola Asuh Dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif Islam Dan Barat.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 6, no. 1 (2021): 60–87. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i1.126>.
- Samira van Bohemen. “Doing Culture and Diversity Justice: Using Peer-to-Peer Ethnography in Research on Young People, Ethnicity and Sexuality,” n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.poetic.2021.101615>.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santrock. *Child Development. Edisi Kesebelas Jilid 1 Terjemahan Mila Rahmawati*

- Dan Anna Kuswanti*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.
- Sari, Muthia, Maulida Nur, Novita Sari, Ratu Yustika Rini, and Inten Risna. "Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 476–82. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3010>.
- Satira, Ulfia. "Peran Penting Public Relations Di Era Digital." *Sadida Islamic Comunications Media Studies* 1, no. 1 (2021): 179–202.
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah 5, Terj. Abdurrahim Dan Masrukin*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- Septiani, Firda Dwi, Irfai Fatuhurrahman, and Ika Ari Pratiwi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1104–11. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>.
- Septiani, R. D. "Entingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10(1) (2021): 50–58.
- Setiawan, Muhith, and Dan. "Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018" c (2013): 367–97.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. "Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2) (2021): 306–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>.
- Sihombing. *Filsafat Batak: Tentang Kebiasaan-Kebiasaan Adat Istiadat*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Struktur Sosial Dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945: Suatu Pendekatan Sejarah, Antropologi Budaya Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Sinaga, Zahrudin dan Hasanudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Singgih Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.

- Siregar, M. Deni, Dukha Yunitasari, and I Dewa Putu Partha. "Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 5, no. 02 (2021): 139–46.
- Sitanggang, Hilderia. *Dampak Mordenisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Utara*. Jakarta: Depdikbud Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986.
- Su'adah. *Sosioogi Keluarga*. Malang: UMM Press, 2003.
- Subroto, Hadi. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman. *Industry 4.0 VS Society 5.0*. Jakarta: CV Pena Persada, 2020.
- Sumber Data: Profil Kabupaten Deli Serdang.
- Sunan Ibnu Majah. *Shahih Wa Dha'if Sunan Ibnu Majah*.
- Susanti, Eka. "Nilai-Nilai Budaya Batak Mandailing Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Untuk Mengembangkan Wawasan Kebangsaan." *Metafora* 1, no. 1 (2019): 86–98.
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah." *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2021): 16–26.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Katsir Dan Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.
- Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Syukur, Muhammad Amin. "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf."

- Walisonsong: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2020): 391. <https://doi.org/10.21580/ws.2012.20.2.205>.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.2090>.
- Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Tetin Nurfitri. "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak." *Jurnal Tunas Siliwangi* 7, no. 1 (2021): 32–36.
- Thalib, Muhammad. *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Tika Wahyuningtyas. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini R Darmawanti-Indonesian Journal of Islamic Golden Age." <Https://Repository.Stkippacitan.Ac.Id › Eprint>, 2022, 1–23.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 1996.
- Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Umum, Transportasi. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naiktransportasi Umum." *Jurnal Comm-Edu*, 2020, 113–18.
- Vanchugova, Darya, Helen Norman, and Mark James Elliot. "Measuring the Association between Fathers' Involvement and Risky Behaviours in Adolescence." *Social Science Research* 108, no. May 2022 (2022): 102749. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102749>.
- Wahyu Sakban. "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya Dan Allah Swt." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 97–104.
- Wawancara dengan Hakim Nasution Kepala Desa Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Pada Hari Jum'at 15 Desember 2023, Pukul 10.15 WIB.
- Wawancara dengan Imam Ali Siregar, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Jum'at 15 Desember 2023, Pukul 09.20 WIB.
- Wawancara dengan M. Sutansyah Pulungan, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Sabtu, 16 Desember 2023, Pukul 11.12 WIB.

Wawancara dengan Muhammad Hartanto Nasution, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Kamis, 14 Desember 2023, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Syahrul Ramadhan Lubis, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Jum'at 15 Desember 2023, Pukul 14.11 WIB.

Wawancara dengan Taufikurrahman Lubis, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Kamis, 14 Desember 2023, Pukul 11.10 WIB.

Wawancara dengan Yusril Hasibuan, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Jum'at 15 Desember 2023, Pukul 01.36 WIB.

Wawancara dengan Zulkifli Harahap, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Pada Hari Senin, 11 Desember 2023, Pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan Ahmad Rifa'i Matondang, Selaku Anak Pada Keluarga Batak Mandailing, Pada Hari Selasa, 23 Desember 2023, Pukul 12.58 WIB.

Wawancara dengan Fathan Wildani Harahap, Selaku Anak Pada Keluarga Batak Mandailing, Pada Hari Selasa, 23 Desember 2023, Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Henny Amalia Pulungan, Selaku Anak Pada Keluarga Batak Mandailing, Pada Hari Senin, 22 Desember 2023, Pukul 13.10 WIB.

Wawancara dengan Rifki Firmansyah Nasution, Selaku Anak Pada Keluarga Batak Mandailing, Pada Hari Selasa, 23 Desember 2023, Pukul 17.25 WIB.

Wawancara dengan Zaini Dahlan Matondang, Selaku Figur Ayah (*Fathering*) Etnik Batak Mandailing, Hari Sabtu, 16 Desember 2023, Pukul 09.41 WIB.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Yulianda, Asri, Anna Leli Harahap, and Shopiah Anggraini Rambe. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tari Endeng Endeng Suku Batak Mandailing: Kajian Pendidikan Karakter." *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022): 267–69. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4193>.

Zidni, Irfan. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 159 Dan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65–75.